

**DARI YANG MAHA SUCI
KEPADA YANG MAHA SUCI
(KUMPULAN SYAIR CINTA)**

MUHI BUDDIN ABDULMUID

**PENERBIT PENGGING MANGKUNEGARAN, Batang
2013**

**DARI YANG MAHA SUCI
KEPADA YANG MAHA SUCI
(KUMPULAN SYAIR CINTA)**

Penulis : Muhibbuddin Abdulmuid
Penyunting : Tim Penyunting Penerbit
Editorial : Ketua Kordinator Nasruddin
Tata Letak : Aini Lutfiyah
Cover : Maemanah
Software : Linux, Inkscape, Gimp, Scribus



Hak Cipta © 2013, PENERBIT PENGGING MANGKUNEGARAN

All right reserved. No part of this book may be reproduced or transmitted, in any form or by any means, elektronik or mechanical including photocopying, recording or by any information storage retrieval system, without permission in writing from the publisher or copyrights holder.

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa seizin tertulis dari penerbit atau pemegang hak cipta

ISBN : 978-602-1543-0-9

Diterbitkan Pertama kali oleh :
CV.PENGGING MANGKUNEGARAN



RT.04 RW.03 Dukuh Kauman Desa Tersono Kec.Tersono Kab.Batang
Jawa Tengah Kode Pos 51272 Phone 0285.4469730
email : pengging.mangkunegaran@yahoo.com

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR PENERBIT

HAKIKAT KEMANUSIAAN	-1
PERSEMBAHAN KEAGUNGAN CINTA	-2
CINTAKU UNTUKKU	-4
MENCINTA DIA-KU, KEKASIH AKHIR AWAL	-6
ADAM DAN HAWA	-8
S E J A T I	-9
FILOSOF CINTA	-11
LAHIRKU UNTUK CINTA	-13
RUHUL QUDS	-15
SIDRATUL MUNTAHA	-17
BERSATUNYA BARAT DAN TIMUR	-18
NAFAS SUCI	-19
DIA, YANG TERTINGGI...PERMAISURIKU	-21
CINTA ADALAH SEBAB, BUKAN AKIBAT	-23
ISTANA HATI	-25
PERTAMA ADALAH KEBENARAN	-27
CINTAKU, SEMANGATKU, KUASAKU	-29
DELAPAN TAHUN PERJALANAN Mencari Tuhan	-31
KEABADIAN PENANTIANKU	-33

MENUJU ATAS YANG BERDIRI	-35
CINTAKU UNTUKMU	-36
AKU ADALAH DIA, DIA ADALAH DIA DAN DIA ADALAH AKU	-37
DARAH CINTA	-38
TELAGA HATI	-39
MATA AIR CINTA	-40
MAWAR TERINDAH	-41
KU HANYA MEMILIKI CINTA	-42
SYAJARATUL YAQIN	-43
JIKA AKU ADALAH...	-44
CINTA SI PENGGEMBALA	-45
BAYANGAN DI BALIK BAYANGAN	-46
SERUAN DARI 'ARSY	-47
CINTA DI ATAS CINTA	-48
KEMILAU CINTA	-49
HAMPA	-50
DEMI CINTAKU PADAMU	-51
HARI-HARI YANG KOSONG	-52
BERSATU DALAM CINTA	-53
RINDU	-54
GEMPA DIENG	-55
CINTA DI TERSONO	-56
SETULUS HATI UNTUKNYA	-57
BARA CINTA	-58
HIDUPKU TAKKAN BERAKHIR	-59
SYAIR-SYAIR CINTA	-60
MALAM DI XIAO AI (1996)	- 62

KATA PENGANTAR

Kata hanya ungkapan sekedarnya mampu untuk difahami oleh orang lain dalam berkomunikasi. Tidak semua kata mampu menerjemahkan berbagai khazanah pemikiran dan keyakinan manusia. Sebaik apapun kata dan kalimat, hanya berarti pada tingkat pemahaman yang setingkat dengan pengucapnya. Ketika sebuah nuansa kehidupan dirasakan lain oleh seorang tertentu, kemudian diungkapkannya lewat bait syair, maka bagaimana bisa dirasakan oleh orang lain yang tidak mengalami titian dan warna yang sama dengannya?

Hanya beberapa bait syair, ternyata mampu memutar roda kehidupan 180 derajat, pada nasib dan hidup manusia. Karena bait syair tersebut merupakan telaga tempat minum para pejalan kaki yang haus akan luahan keabadian dan keluasan alam semesta, yang haus akan curahan air kehidupan yang sesungguhnya dan melekatkan kenangan abadi di lubuk hatinya.

Syair, sepintas hanyalah kata dengan intonasi dan makna asing. Dan meskipun harganya tidak selayak dengan intan berlian, tetapi bisa menyimpan arti yang nilainya mencapai tujuh lapis langit dan tujuh lapis langit.

Syair tidak akan pernah berakhir, syair tidak akan pernah hancur, meski pelantun syair sudah lebur menjadi debu dan hanyut alam aliran air hujan, dan lantas menghapusnya dari orbit dunia.

Buku ini ibarat lautan yang di dalamnya berisi titik debuan air yang akan segera menguap ke dalam ilmu

manusia, mengantarkan pembacanya ke dalam perkenalan dengan Keabadian dan Kesungguhan. Akan terasa asin di tenggorokan, tapi akan menyembuhkan jika ditaruh pada luka di kulit. Maka sangat bermakna jika Anda membaca buku ini, dan sebelumnya Anda Seorang Pencari Hidup, mencari jati diri Anda sendiri, yang penuh dengan luka-luka cinta dan duka suka hidup Anda.

Selamat menempuh jalan hidup baru!!!

Batang, April 2013

Penerbit

HAKIKAT KEMANUSIAAN

(Mencinta Hakikat, Kekasih Akhir dan Awal)

*"Kebersamaan yang pernah datang,
ketika Hati masih Murni dan Suci dari debu semesta,
lantas perpisahan yang membenihkan Pencarian,
tidak Kumelupakan wajahMu,
yang Kau sembunyikan dalam BayanganMu Yang Terindah,
sebab ... dari Hati dan untuk Hati,
Ku mengabadikan Hakikat InsanKu untuk Hakikat InsanMu,
yang DiriKu adalah DiriMu, WajahKu adalah WajahMu"
"Harum kasih yang terbit dari bisikan lembut Hakikat Insan
menyadarkan Ku tentang sebuah Kebenaran Cinta
yang sesungguhnya mendahului melukiskan
Satu Wajah Pertama dalam hidupKu
dan ... andaikan Ku melanjutkan pencarian lagi
tidak akan ada yang Ku capai kecuali Pasti menuju Yang Pertama
sebab tujuan Yang Terakhir adalah Yang Pertama itu sendiri,
dan Yang Pertama adalah Yang Terakhir jika
hendakkan sebuah Kebenaran Cinta Yang Sebenar-benarnya.
Dan inilah yang Ku cari bertahun-tahun
dengan luka dan derita mengembara,
yaitu **KEBENARAN**.
Kupersembahkan Syair-syair ini untuk:
Gusti Allah Yang Maha Mulia
Nabi Muhammad SAW dan seluruh Rasul Allah
semua yang kusayang*



PERSEMBAHAN KEAGUNGAN CINTA

Lambang kehalusan budi

Yang mengalir dari sepoinya sentuhan jemariKu

Menggambarkan datangnya pagi dari balik tangan layu

Yang memegang sebuah kayu KeagunganKu

*Begitu syahdu terdengar kalamNya memuji CintaKu padaNya, wahai Sang
Pencinta*

Meluahkan Keindahan selamanya pada torehan

di bebatuan kali berair keruh bumi ini

Tak terkatakan Rasa dalam hatiKu

*Merindukan bukit hijau berdaun langit dan berbuah Cahaya di atas
Cahaya*

*Tentang tibanya waktu Sang Pencinta untuk bersyair dalam kesunyian dan
Keramaian dunia, hiruk pikuk khotib-khotib berdo'a untuk Aku*

*Tak berhenti mereka melantunkan petikan ketenangan CintaKu kepada
Aku*

Dan tinggallah padi di sawah malam menggapai Kesejatian

Tak begitu lemah daku untuk merangkak bait demi bait Surat Cinta

*Yang Dia tulis dengan selembut tanah dan seberkas mata di pegunungan
Hati ini*

Berlalu segala masa lalu menjadi masa depan Ku sendiri

Walau kulit telah mengeluhkan deritaNya ketika Kutinggalkan

Dan rambut putih semakin membiru di ujung bulan terakhir Kita bersama

Selalu saja tawa yang mengakiri sebuah kesedihan

Selalu saja tangis yang mengakhiri sebuah kegembiraan

Di manakah tawa dan tangis Kami dapat bersama...

Yang tiada lagi tawa dan tangis berjalan berjauhan

Aku ingin sebuah kebebasan dari tawa dan tangis

Meskipun bunga di depan rumahKu tidak lagi bersemi

Di musim yang harum semerbak syurga tanpa badan



*Dan berlarian di awan meneguk air CintaKu kepada DiriKu sendiri
Langit mencurahkan airmataKu
Membersihkan lapisan cermin di balik lumpur tanpa tanah
Dan batu nisan kepergianKu kepadaNya hari ini
Dan pagi ini... Aku harus melalui jalan setapak di belakang bukit karang
Untuk menyusung segala kerinduan membelai CintaKu
Untuk Ku...Cinta Kusemikan pada sehelai kertas daun
Masa lalu bersama Dia di masa datang*



CINTAKU UNTUKKU

*Sebiru lautan yang mengambang di langit CintaKu
dan puisi yang terbit saat terbenam pada 'Arsy Hati
semakin keras nyanyian ombak tentang kerinduan di tepi cakrawala
wahai...tulang yang renta mengusung menyusuri bukit tanpa pepohonan
begitu juga Cinta ini menyinari lapisan-lapisan langit dan bumi
yang terhampar telanjang bersama do'a dan alunan syair Sang Pencinta
Keagungan, Kemuliaan, Kesucian, dan Keindahannya
Walau Sendiri membina bangunan Kerajaan Sejati
dengan darah beku dan daging kering Kami berlari
di antara dinding masa dan pintu waktu yang terbuka untuk HadirKu
memuji dan mencela segala tentang DiriKu bagiKu
tetapi takkan daratan menjadi lautan jika air terlalu melimpah pada
kulit
untuk menuliskan derita dan bahagia bersama KesendirianKu ini
semakin lunglai tangan-tangan hina ini menggapai MuliaNya bertakhta
di Atas segala yang atas, tanpa mencela dan menghina
dan lantak berdendang dan bertirman untuk memujinya dan
Kebesarannya
terluah pada Tinta Merah yang melekat pada Cermin Hati yang kuyup
oleh air mata rindu padanya
Memanggil namanya dalam Sendiri dan Bersama
bagaikan bertenak di padang pasir tanpa pasir dan berkhotbah tanpa
pendengar di masjid-masjid yang kosong
Hanya Cinta dan Hati yang mendengar seruanKu untukKu
meskipun petang ini mentari mulai padam dan
tinggal DiriKu dan DiriKu yang terdiam mematung menunggu Sang
Pencinta
datang membasuh LangitKu dengan air mata jernih tak berbanding
BisikanNya tidak hanya menggetarkan HatiKu*



*SeruanNya tidak hanya menghanyutkan keakuanku
bahkan langit dan bumiKu berpijak menjadi pecah dan hancur
menjadi Tursina gelap tanpa pelita
kini Aku sendiri mengabdikan untuk Cinta dan menjadi hamba demi Cinta
tanpa
pujian dan titipan pesan
TidakKu bersedih di kesunyian dini hari
ketika desahan mata memujuk untuk lelay
dan merakit mimpi kekosongan demi kekosongan
berakhirlah tanjakan lembah yang berperigi air bening
meleleh di pipi bumi menunggu tibanya Sang Kekasih
dan mengembara ke ujung tiada ujung dan ke angkasa tiada angkasa*



MENCINTA DIA-KU, KEKASIH AKHIR AWAL

Dari kepingan masa lalu yang berlarian di tepi jendela yang terbuka oleh pagi dan matahari sendu mengabarkan tentang Kelembutan dan Kehalusan Hati memanggil nama Sang Melati yang datang membuka Lembaran Atas dari berangkai cerita panjang dunia ini Oh..tersenyum ketika Kupandang sehelai pelangi masa kecil Ku membuai segala ingatan dan kesadaran tentang kebebasan dari sentuhan inderawi dan memendam Satu Rasa sekian tahun dalam kegelisahan mengabadikan setitik Cahaya dalam HatiKu Yang Pertama pada wajah seorang Gadis Kecil yang berlarian bermain di halaman dengan bunga tersunting di telinga, harum dan wangi untukKu Sekian lama perjalanan Sang Pencinta melalui kehidupan dengan nyanyian masa lalu harus Kutinggalkan melupakan segala kenangan yang tertulis di Lapisan Atas HatiKu menutup semua itu dengan lipatan waktu berlalu dan berlalu waktu melipat kenangan itu dengan peristiwa demi peristiwa menimpa dan mengubur sementara Puisi Yang Terindah dan Kusemayamkan di Atas Hati dengan diam dan membisu sampai akhirnya Aku kembali dan menangis memanggil Yang Pertama dalam perasaan Hati terdalam, Mencinta Dia-Ku, Kekasih Akhir Awal Cerita di dalam cerita dan CintaKu tetap tegar bersemayam menembus batasan dan waktu untuk kepulanganKu pada Yang Awal menjadi Syair Terakhir untuk Kupuji dan Kusanjung sepanjang masa bersinar menjadi Semangat Cinta tak berpangkal dan tak berujung bersama Mu, Yang Awal dan Yang Akhir yang Kukabarkan setelah Kusimpan bertahun pada Yang Tertinggi Seribu hukuman yang Kuhadapi



*Seribu bintang berguguran menimpa gugusan Bima SaktiKu
atau Andromeda yang melintasi malamKu
RinduKu untukMu Sang Terakhir dalam hidupKu
Wangi ini tetap semerbak meski mata air itu datang ketika lautan belum
berair
dan hutan belum berpohon
atau semak masih berterbangan di ayun angin kering masa lalu
sampai lautan menyimbah ke daratan, sampai hutan menutup muka bumi,
atau sampai semak belukar tumbuh menghias lembah tak bertanah
NamaMu Tertinggi di Atas lapisan HatiKu
Dia-Ku, Kekasih Awal dan Akhir*



ADAM DAN HAWA

*Pada Cahaya gelap yang menerangi malam
dan Cahaya terang yang menggelapkan siang
atau rembulan yang indah pada siang hari
dan matahari yang gelap ketika malam
Tidak akan mungkin terang mendahului gelap
sebab terang hanya menunjukkan sebuah dimensi tanpa batas
atau suatu ruang bagi Sang Pencinta mempersembahkan diri untuk
CintaKu*

*Semakin mengerti bahwa rindu itu bagai daun ditiupi angin berair
lantas basah walau tak tersentuh jemari dan berguguran bintang-bintang
bersama bidadari-bidadari buta yang menari di depanKu
semua itu Ku tak peduli, bayangan di dalam bayangan
atau liukan kosong di atas bukit yang lebur dalam hujan
dan termakan rayap-rayap penunggu istana megah yang palsu
Sebuah cerita terbangun dari impian malam
menjadi saksi keabadian Ku mencintai Kekasih Awal Akhir
sebagai Kenyataan Akhir bagi Cinta untuk bersandar pada Diri Sendiri
dan membina Kerajaan Sejati di Atas langitKu Sendiri
Bersenda di pelaminan Kami dan bercumbu dengan Cahaya di Atas
CahayaKu*

*pertapaan Kami di lorong gelap dan percintaan Kami
akan tetap menjulang menjadi menara menembus segala perbatasan diri
Daun-daun takkan menjadi layu dan berubah warna
meskipun sinar matahari memanasi semua permukaan wajah
CintaKu, Cinta Kami senantiasa seteguh keAkuanKu*



SEJATI

Pada Yang Pertama semua akan bermula, adalah Keagungan atau KeAkuan

Pada Yang Terakhir semua akan berhenti, adalah Keindahan atau Kelembutan

Yang Pertama dan Yang Terakhir adalah Kebenaran

dan jika hendak mencari Kebenaran,

maka janganlah mencari kecuai; Yang Pertama dan Yang Terakhir mencari Kebenaran pada yang di tengah antara keduanya

seperti memeluk bayangan diri yang kosong, yang tak berwujud walaupun nampak ada dan tersentuh,

semuanya akan terus berjalan dan berputar, mengembara tanpa terasa dan kegelisahan hati semakin dirasa sebagai kebingungan memahami makna Cinta

yang Si Pu;angga bersyair di petang yang hendak pulang

tetapi tak kunjung matahari menutup pintunya

hingga terus berputar dalam gundah menyingkap Hakikat Tuhan

Dari menjadi perjalanan tak bermula sehingga perjalanan tak berakhir

Keabadian menjadi minuman penghuni Istana Sejati

menyambut datangnya rembulan menari dari balik kelambu

yang Ku singkap dengan kedua jemariKu yang basah oleh kasturi

dan cakrawala membiaskan pelangi pada permadani merah

yang Kutebarkan ketika pagi semakin naik

Puisi-puisi dari dataran hatiKu

tidak Kupedul; meski sengatan panas menyiksaku

dan membakar kulit kering yang mulai diam

dengan lidah merah membara menggigit

Sampai kini gerimis itu baru berakhir dengan hujan

dan batu seakan karang yang berdiri di antara matahari dan bulan

menanti belaian pemiliknya yang menunggu beribu purnama



*dari terali penjara yang melingkari Sang Pangeran bersembunyi
dalam pencarian yang panjang pada gerbang Kesejatian CintaKu
ketika hati mulai menitikkan Air mata Tuhan
untuk mensucikannya dari deretan peristiwa yang berlalu dan pergi
tanpa meninggalkan goresan arti bagiKu, semua pergi dan kosong
Sejati, ternyata sebuah Cinta Pertama yang menjadi AkhirKu sendiri
untuk mengekalkannya sebagai Prasasti CintaKu sepanjang masa berdiri
teguh
memberi saksi kehadiranKu pada alam semestaKu sendiri
memberi kenangan tanpa henti bagi Penyair menghayati
makna Yang Awal dan Yang Akhir
dan menjadikan untukNya sebuah Syair Keagungan Cinta*



FILOSOF CINTA

*Masa melangkah perlahan menyajikan
berjuta pengajaran bagiKu dalam mencari Tuhan
yang Kukumpulkan dalam sebuah gua pertapaan
dan kusinggahi untuk melintasi kesendirian
Puing masa lalu yang menghimpit dinding nadi ini
begitu mencekam dan mengerikan untuk Kukuasai
sehingga membuatKu jatuh bangun pada sebuah kayu tanpa tali
untuk berpegang dari gelombang naik surutnya hati
Bagi malam mungkin ini hanya impian
bagi siang mungkin ini menjadi khayalan
atau bagi pagi ini hanyalah gurauan
dan bagi petang ini seperti bayangan
Bagi bumi ini takkan memberi arti
bagi langit ini takkan terpeduli
bagi matahari ini takkan menerangi
bagi rembulan ini takkan menyinari
Selama masa berputar menyuguhkan haluan
yang harus Ku tempuh untuk Satu Kebenaran
derita dan sengsara terasa di setiap pijakan
bagaikan pelayaran yang kusangka tak bertujuan
Waktu beredar yang datang kembali kini
mengagumkan dan seakan mustahil untuk Kupercayai
bahwa Cahaya Hati yang Kucari selama ini
adalah masa lalu yang terbit ketika pagi
Terasa semuanya menjadi Keindahan
terasa semuanya menjadi Keagungan
untukKu semaikan Hakikat Cinta sebagai lukisan
sehingga dikenang sejarah yang berkekalan
Nama seseorang yang selalu kurindui*



*sepanjang pengembaraan kaki menjeaki
dimanakah sebuah Awal dan AkhirKu ini
ternyata sebuah Kenyataan Hati yang Kualami
Dia adalah Awal Ku memandang wajah rembulan
Dia adalah Awal berseminya hati yang Kurasakan
Dia adalah Akhir Ku menghayati Percintaan
Dia adalah Akhir Ku bersemadi dalam Keabadian*



LAHIRKU UNTUK CINTA

*Terbangnya Malam menemui gelap
menembusi lapisan demi lapisan sunyi
kemudian sampai pada suatu tangga Kesendirian
dan tanpa siapapun, Malam menikmati kesepian
hanya Kabut Suci yang menemaninya atau Udara Natas
yang berhembus menadakan suara NamaNya
Dzikir Malam begitu asyik dalam ketenangan
meskipun tanpa teriakan dan panggilan dunia
yang selalu memberikan arti akan sebuah KelahiranKu
meskipun belum sepenuhnya Ku fahami dengan kalimat dan
bahasa alam semesta yang dihiasi isyaratNya yang tersembunyi
dari balik tabir datangnya wahyu dan pengertianNya
kepada Cinta dan Keindahan Rasa berbagi warna cerita
Kabut cepat berputar dan tersenyumlah
kemudian berdiri di tengah-tengahnya
dengan seputa firman menyerukan CintaNya untukNya
dan seputa lukisan tersusun pada guratan sejarah peradaban
tidak lagi kesepian yang menemani
tidak lagi kehampaan yang melingkari
bersendalah bintang-bintang, tertawalah riang
seluruh penghuni Istana Semesta dengan LahirKu
dari pertapaan panjang untuk memisahkan DiriKu dengan Diriku
dan menyatukan DiriKu dengan DiriKu sendiri
mencapai Mulia tanpa menderitakan dan menghinakan siapapun
Hanya dengan Cinta semua sitat bertentangan berputar
dan menyatukan DiriNya sendiri dengan DiriNya
meniadakan pertenggaran dan selisih pikiran
memusnahkan berbagai khayalan dan sangkaan palsu
demi Cinta, semua menghilangkan dirinya sendiri*



*dan Satu melahirkan Satu, Semua melahirkan Semua
Cinta...sebenarnya tak dapat Ku luahkan dengan kalimat
dan bahasa semua makhluk, walau malaikat sekalipun
Cinta adalah Rasa Sejati dan Suci pada Yang Pertama*



RUHUL QUDS

*Benda merupakan limpahan dari ilmu
yang datang sebagai penampakan sebuah Kebenaran
sehingga karena ianya terbatas dalam segala hal
maka bukanlah benda itu sendiri yang Sebenarnya
dan sebuah bayangan tidaklah disebut Kenyataan
meskipun Kenyataan itu sendiri seolah berupa bayangan
Ilmu melahirkan pengenalan dan pemahaman
tentang sebuah wujud
dan wujud memberi Kepastian tentang sebuah ilmu
yang tadinya terpendam di tumpukan bumi terdalam
lalu menjadi gambaran cerita yang berdiri
di belakang Cermin Kehidupan,
ketika Merak mengembangkan sayapnya
dan gemerlap dunia ini menghibur hati Merak
yang lama sendirian di sebuah gua langit
berdiam, bersemadi, bertirman dan bertakhta
di Istana Arsy berjau Kebesaran berupa KeAkuhan Sejati
Kini mulai terbuka layar berita tentang kelahirannya
yang memperkenalkan penghuni dunia
pada sebuah warna yang tanpa warna
menyodorkan filsafat kecil dengan tinta Merah
agar semuanya mulai mempersiapkan diri
untuk menyambut datangnya Prajurit Kerajaan
yang mengawal Sang Raja Tersembunyi
di balik tandu bersulaman benang emas Sang Naga
dengan Keagungan dan Kasih
Semakin tinggi sayap Sang Naga melintas perbatasan
dengan kuku dan bulu lembut
diiringi beribu Malaikat di samping dan belakang*



*untuk meminum Si Merak yang masih hinggap
dengan sebuah Cermin Dunia di depannya*



SIDRATUL MUNTAHA

Misteri yang menyembunyikan seputa misteri dalam kitab sejarah yang terjatuh di sebuah kali menyaksikan Perjalanan Agung Sang Pencinta menyematkan Mahkota Kerajaan di kepala dan menyimpannya untuk sementara ia pergi ke hutan belantara untuk berburu kijang bersama seluruh pengawal dan prajurit lengkap dengan persiapan perang besar Hidangan telah tersedia di meja pesta dengan penari menghibur tamu undangan beraneka jenis arak dan anggur untuk melupakan semua tentang lumpur basah dan melayang di dalam lautan dengan ikan-ikan telanjang menunggunya untuk berpesta bersama sebelum terlambat tiba

Seakan semua ombak laut itu kapas seakan gunung-gunung itu debu seakan planet-planet itu setitik zarah dan segalanya menjadi Berakhir dan Bermula dengan bumi dan dunia yang baru dalam Kenyataan, hidup sebenarnya setelah kematian dan takkan mencapai Kenyataan tanpa Menyatakan diri dari dan untuk Kenyataan sendiri

bagaikan singgahsana di puncak Kejayaan para syuhada Kelahiran Ku menjawab beribu persoalan bagi Pencari Kebenaran untuk memberi Kesaksian Akhir memulai menyajikan kilau permadani Merah di hamparan bumi yang merindukan damai abadi dan kesyahduan merenungi Ilmunya



BERSATUNYA BARAT DAN TIMUR

*Kedatangan menyadarkan sebuah kepergian
dan kepergian menyodorkan kehampaan
lantas kehampaan menyadurkan kekurangan
dan kekurangan inilah yang membangunkan fikiran
untuk Menutupinya Dengan Daun
supaya semua cela tertindih lalu hilang dalam fondasi menara tinggi
Barat takkan lahir tanpa Timur
Timur takkan datang tanpa Barat
keduanya Satu yang tidak bersatu
keduanya Dua yang tidak berpisah
dan Dua inilah menjadi Pemula sebuah deretan lukisan panjang
sepanjang masa dikenang dan disaksikan berjuta pandang
Cinta yang hilang setelah ketibaannya
dan pergingya setelah bercanda dan berpesta
menjadi kenangan abadi dalam ingatan Timur
meskipun Barat tak lagi menemaninya
kelelahan menciptakan seruas tongkat bagi
Timur untuk berdiri dan melangkah
menggapai setitik api yang menyala di atas kepalanya
dan menyusun tangga demi tangga menuju Pelaminan
Bersatunya Barat dan Timur
di puncak Percintaan Sejoli selama zaman
Perikatan bagai tinta di dinding kering
mempersembahkan lukisan sepanjang mata memandang
menitipkan pesan dari surga untuk Kekasih Sejoli
agar bersanding di Istana Setinggi Langit
dengan saksi seluruh penghuni alam
menebarkan tetesan ketenangan jiwa-jiwa
setelah sekian waktu terperangkap terali dunia*



NAFAS SUCI

*Ketika kaca langit pecah dan tumpah
memudarlah kegelapan yang mengapung di permukaan lautan
dan camar yang beterbangan, bersorai
memburu ikan-ikan yang mengambang dan nafasnya
jatuh pada ombak yang bergulungan menggumpalkan
asap air membumbung memanggil namaMu
Begitu luluh kepedihan yang telah menjadi darah
begitu lunglai kejenuhan yang sudah menjadi tulang
kehidupan titik-titik awan di pesisir cakrawala
menanti saat permata gemerlapan pada raut pantai malam
terindah suasana bersama Kesendirian
dalam rindu berpelukan Nafas Suci
kian hangat erat membelai rerambut bidadari langit
yang turun di singgahsana emas Mahkota Jati
Aduhai...udara menembus kulit bumi
dan mencampakkan segala angan palsu
lantas menggigit ujung pantai laut bebas
KeridaanMu semakin dekat Kami hadir
dan selimut tipis ini biarlah koyak
dan kusam dalam debuan menderu terbang melayang
seolah tak lagi akan berpisah pertemuan ini, Kekasih...
Janganlah ingat lagi, janganlah ingat lagi...
semua akan tumpah dan padang rumput di negeri berkabut
menjadi saksi untuk kehadiran Mu malam ini
Suara-suara itu bertaburan bagai bintang di bahu
yang berkeringat mengusung kedukaan berpisah
dan cahaya mulai redup, menutup Cahaya Agung dalam cermin
yang nampak layu
Air mata menetes pada dinding daun Nafas Suci*



*mengenang Kebersamaan dengan Kekasih yang pergi
dan mengharap kembali, meski hanya sebagai nama saja
mengapa hanya berupa nama saja Dia kembali?
Natas Suci mencium jejak-jejak kepergian
yang takkan pulang selamanya*



DIA, YANG TERTINGGI... PERMAISURIKU

*Rasa yang Ku tutup sekian waktu
dan Ku lipat dalam tujuh lapisan HatiKu
bertahan juga tanah merahKu menepis HatiKu sendiri
Permaisuri pergi dan tanpa Kusangka
selendang itu mengikat kuat leher ini
sehingga setiap nafas tidak berhenti memanggilMu Dia...
meski suara itu hanya Aku yang mendengarnya, lembut
Lantunan yang bersemi di awal musim
dan hujan menetes di cermin tanpa debu
menjadi Pendahulu dari semua pelangi yang
tumbuh sesudahnya di musim kering tujuh purnama
Dia... Sang Bidadari Malam adalah Yang Mendahului
seribu bayangan yang terbit pada pagi dan petang seterusnya
yang Ku ingati bayangnya setiap musim datang menghampiri
dimanapun dan kapanpun kakiKu berpijak
CahayaMu selalu datang meski dengan cara bersembunyi
dari balik hatiKu*

*Sepanjang jalan pijakan demi pijakan berlalu
kenangan menjadi mata air untuk membasuh
sendu dan dahaga dalam Pencarian pada Yang Pertama
dari segala uraian benang dunia ini
Benang, walau tak begitu rapat bersulaman
akan membentuk sebuah benteng dan dinding untuk
membuat batas antara Asli dan Palsu
dan benang itu semakin banyak menjadi tabir
sebuah Rahsia Hati yang tertutup bayang-bayang kosong
tentang angan-angan cinta dan kerinduan mimpi
lantas menyaring semua rasa dan menepiskan
semua khayalan sendiri terhadap Hakikat Cinta*



*dan mendirikan Kebenaran di atas Prasasti Hati
padaMu Dia...*

Dan untuk seanjutnya

*ungkapan dari Hati ini akan berdiri dan kekal
dan Aku suka Nama Yang Aku Cinta*

menjadi abadi bersama namaKu

walau jasad terkubur bersama perjalanan episode cerita

*Dan namaMu Dia adalah Yang Tertinggi di atas segala menara
di muka bumiKu sendiri*



CINTA ADALAH SEBAB, BUKAN AKIBAT

*Cinta menjadi sebab yang padanya
semua sungai mengalir dan memencar belah
Cinta sebagai mata air sebelum mata air
yang mendahului segala uraian kemudian
dan Wujud Hakiki yang menjadi Sebab
Yang Menyebabkan semua akibat dan kalimat pengungkapan
tentang Cinta sendiri sebenarnya Akibat dari Cinta di dalam
Sehingga, Cinta itu Berdiri Sendiri
tidak ada yang tidak ada,
Sempurna dan Mencukupi Dirinya sendiri dengan Dirinya
tanpa kekurangan yang menyebabkan pemburuan
tanpa kelemahan yang menimbulkan kesalahan
tanpa kehinaan yang menimbulkan penepian
Cinta adalah Mencinta, bukan Dicinta
sehingga Cinta itu Melihat, bukan Dilihat
Menyaksikan tanpa Disaksikan
Menyayang tanpa Disayang
Mengasih tanpa Dikasihi
Menembus segala batas, tanpa Ditembus suatu batas
Mengetahui, tanpa Diketahui
Menyebabkan tanpa Disebabkan
Cinta adalah Cahaya di atas segala Cahaya dibawahnya
yang menjadi Kebenaran yang merupa dalam Diri Jati manusia
sebagai landasan pertama wujudnya semua rupa kebendaan duniawi
dan segala benda adalah satu sisi terbalik dari Cinta Sejati
Cinta Menguasai, bukan Dikuasai
dan padanya Yang Dicinta sebagai Bayangan bersama
bagi Yang Mencinta untuk membelai Diri Sendiri
memuji dan mencela Diri Sendiri dalam mengungkapkan*



*sebuah Rasa yang tidak dapat diperkatakan dalam Hati Manusia
Sehingga dalam Cinta tidak ada perpisahan
antara Yang Mencinta dan Yang Dicinta
dahulu, kini dan selama-lamanya
walaupun dengan mengambil gambar kelahiran
seolah-olah berpisah raganya
Ruh Yang Mencinta dan Yang Dicinta
tetaplah bersatu
meski jasadnya dari luar seakan bercerai
Dengan begitu, Cinta haruslah wujud mendahului
dari semua penunjukkan selanjutnya ketika
bersama atau "seakan berpisah" pada jasadnya
ketika di dunia yang fana dan semu ini*



ISTANA HATI

*Firman yang menyingsing dari balik Terali Merah
mengaajak Kelembutan untuk menari bersama
dan Mawar yang gelap mulai pudar
meskipun tetesan fatwa filosof menyimpan do'a
dari lubuk bumi Sang Pangeran Sejati
Benteng-benteng berdiri di tepi planet dunia
mengawasi orbit dalam setiap garis manusia
melangkah dan berlari memburu mimpi dan angan
berbaris untuk sebuah Kehinaan Sejati
yang berada di bawah batu hitam penunggu Gelap
alangkah bernasib baik jika dari langit itu
jatuh bunga-bunga Kesempurnaan untuk
para penyair yang kian kehampaan
dalam menata dan meniti bait demi bait
menyuarakan bisikan tanpa kalimat
tentang Pengabdian pada Kerajaan Hati
Nadi yang semakin memutih dan lemah
menerima pesan dari angin Padang Mahsyar
ketika burung di belantara berkicau untuk dedaunan kering
atau pantai di bulan duka berhenti riaknya
kemudian satu demi satu butiran pasir menutup mata
dan purnama menjadi matahari, bintang menjadi bulan
untuk menabur meteor bagi Hati yang kelaparan dan kehausan
akan Kesendirian dan Kemuliaan
Bagaikan awan yang tertambat di mata air kering
atau kabut yang terikat pada air mata yang halus
menunggu mendung datang dan hujan mengiraim rumput
di halaman Hati dan ladang petani petang nanti
begitulah cerita tentang kaca langit yang telah*



*termoda oleh khayalan dan manipulasi keakuan
tentang Wujud dan KeDirian*



PERTAMA ADALAH KEBENARAN

Sebuah menara tinggi menembus batas angkasa dan kokoh berdiri menunjukkan kegagahannya adalah sebuah debu yang terbang di pipi lembut dan berkawan dengan angin untuk membawa kabar tentang arti Kemuliaan dan Kekuasaan

Pertama menjadi alas bagi tingkat demi tingkat sebuah bangunan berdiri dan memuji ketinggianya Pertama adalah Wajibul wujud bagi sebuah kelahiran selanjutnya, dan tanpanya, khayalan takkan menjadi seolah nyata dan terasa

Pertama menjadikan yang kedua dan seterusnya dapat membiaskan aroma bagi udara untuk bernafas dengan lorong-lorong untuk berhembus

Tanpa Pertama maka yang kedua adalah kepingan khayalan dari keadaan keakuan yang terbeku oleh tatamorgana

yang wujud pada Hati diliput kejahilan sesungguhnya

Tanpa Pertama maka yang kedua adalah lipatan bayang-bayang dari kesalahan memahami Diri sendiri dan orang lain yang menjadi daging pengetahuan dan terbakar panas bumi kemudian untuk dihidangkan sebagai makanan harian ketika terjaga dan tertidur,

dan pada hatinya, terbuka layar lebar untuk bermimpi dan menebalkan kesalahan memahami Diri sendiri dan orang lain semakin dan semakin hanyut dalam berkhayal

Pertama adalah Kebenaran

dan Kebenaran tetap Kebenaran apapun keadaannya dan dimanapun jatuhnya rintik air

dari langit pada bumi terhampar tiada tepi

meski Permata itu ditutup tujuh najis dan kotoran



maka najis dan kotoran itu akan menipis untuk lenyap dan Permata itu terluah, lalu berfirman, inilah Yang Pertama Pertama tidak akan dapat dimusnahkan selamanya dengan cara apapun bahkan dengan cara gila dan hilang ingatan tentang hatinya sendiri dan Hakikat Dirinya sendiri Pertama tetap Kekal dan Abadi sebab antara Yang Pertama dan DiriKu sendiri seperti Barat dan Timur, seperti Malam dan Siang seperti Terang dan Gelap, seperti Aku dan Kamu umpama Hakikat Muhammad dan Hakikat Insan Pertama adalah Kebenaran Kedua dan seterusnya adalah khayalan tentang Kebenaran dan tidak ada yang nampak dan terlihat kecuali sebenarnya itulah Yang Pertama sendiri yang Tersembunyi di sebalik Yang Kedua dan seterusnya



CINTAKU, SEMANGATKU, KUASAKU

*CintaKu, menjadi kekuatan tiada batas seluruh jiwa
untuk melintasi semua relung di bumi dan langit
CintaKu, menembus segala perbatasan wujud
dan menjadi mata air samudera Kasih
yang tidak mempunyai pemisah
terbit dari dinding fajar sehingga
dinding fajar kembali menuju peraduan Kekal
CintaKu, akan menciptakan sebuah alam semesta
yang padanya Tugu CintaKu bersemadi
dan bertahta sebagai Penguasa Kerajaan Hati
yang membentang seluas langit dan bumi
di mana Aku akan meneguk dan meminum airnya
segala haus menjadi Kuasa bagiKu untuk
mengeringkan darah dan merapuhkan tulang
kemudian menjelang malam Aku
melukiskan kilatan petir yang menggetarkan
tujuh gugusan langit dan tujuh gugusan bumi
CintaKu, SemangatKu, KuasaKu
mendirikan Istana Hakiki dan menjadi loh
bagi seluruh makhluk
CintaKu, SemangatKu, KuasaKu
menjadi Loh dari segala Undang-undang
yang menetapkan Kebenaran sebagai Kebenaran
dan meneguhkan sebagai Kebenaran Tunggal
yang berdiri di Atas pecahan batu-batu beku
CintaKu, SemangatKu, KuasaKu
adalah Kedaulatan Yang Sah
yang tiada kedaulatan lagi di atasnya dan dibawahnya
untuk menajahi dan menaklukkan Hati*



*CintaKu, SemangatKu, KuasaKu
adalah payung bagi kelemahan untuk bernaung
dan menutup tubuhnya dari dingin dan panas
CintaKu, SemangatKu, KuasaKu,
tidak bersandar kepada apapun selain Aku
CintaKu, SemangatKu, KuasaKu
tidak tergoyah oleh tipuan dunia*



DELAPAN TAHUN PERJALANAN Mencari TUHAN

*Mutiara yang menadah tangan ke atas
meninggalkan batu nisan yang kering tua
dan kepingan pecahan berhala di tepi danau
sementara laut semakin mencapai pesisir waktu
menyuguhkan gelombang senja di ufuk pagi
berganti hari kaki menjejak jalan setapak
yang basah dan kotor oleh tanah merah berlumpur
dan bunga-bunga merekah bagai kegelisahan
Mencari sebuah makna kehadiranKu di kaki bukit ini
Di lembah yang tidak lagi ditumbuhi ilalang
suara memanggil dan mengabarkan berita
tentang Kekekalan kemudian kembalinya ombak ke pantai
yang walau noktah tersebut tidak mungkin terulang lagi
tulisan memberi cahaya terselindung di tirai berduri
berjar kepala-kepala batu memanggul parang
dan senjata menghunus memantulkan sinar hampa
berdukalah pagi dan matahari yang mulai naik
menyibahkan kehangatan ketika kulit diliput kabut
yang berarak menuju jejak-jejak deras air mata langit
Pertanyaan yang belum terjawab
mengenai arti dari sebuah tulisan bertintakan
tanah lumpur dengan pena bebatu tulang
mengandung sentuhan cakrawala barat
yang mengawang di ufuk timur sebuah Pencarian panjang
bertumpu pada cermin kosong memahat lukisan
dan berhenti pada sudut Rasa berbalut Cinta dan Rindu
terhadap Keagungan dan Keindahan mata memandang
pada gugusan seluas langit dan bumi yang berbaris
satu demi satu meleleh air mata dari bawah kaki*



*dan menjadikannya pesan untuk seluruh alam
Kini setelah pulang ke rumah tua Kami
Barulah sadar akan segala tetesan tangisKu
di keheningan malam saat Ku Sendiri bersama Sendiri*

KEABADIAN PENANTIANKU

*Bukit yang hijau terpandang dari lembah kerontang
dengan deretan pohon berkulit noda-noda mengering
menyembunyikan lembaran masa lalu
yang tertumpuk pada seutas benang yang basah
oleh berbulan lamanya hujan tanpa henti
semakin membuat kering tanah, dan pecahlah
bebatuan di sawah dan lorong gua
di mana Penantian menunggu kembalinya
pujaan yang dilepaskan untuk menyembunyikan
rahasia tentang sesungguhnya dari dilema
di persimpangan antara gelap dan terang
Pekuburan ini menjadi istana selamanya
saat nafas terakhirKu menutup mimpi dan khayalan
tidur di siang hari bersama terbitnya matahari dunia
dan buaian masa kanak-kanak beruban
putih yang Kami alami
bagai lipatan waktu yang cepat berputar
pemandangan menjadi seindah dan setulus
Hati ketika pertama kali tersentuh Perasaan Cinta
Selembut sutera yang melingkar di bahu
seorang Pencari Kebenaran yang berjalan kaki
dari suatu masa lalu ketika semesta mulai bermula
sehingga pecahnya kendang telinga oleh dawai sangkakala
Tidak lagi kerinduan menggapai bintang
sekedar fatamorgana di puncak menara sejarah
yang seolah kapas yang terbang di sahara mahsyar
kemudian terbang lagi untuk mendapatkan
setitik pedoman untuk bersandar dan bergantung kaki
Seketika petir melanda relung Hati*

*dan terkuaklah lambaian-lambaian senyap
oleh penjaga sebuah singgahsana
dengan pengawal memanggul pedang di pundak
serta prajurit membahu senjata
mempertahankan Kebenaran CintaKu
Demi suatu masa ketika jendela baru terbuka
Demi suatu masa ketika pagi baru terbit
cahaya Cinta itu memenuhi landasan teratas dari turunnya
tangga-tangga untuk mengembara ke dunia fana
Mencari Dia-Ku seumur bumi dan langit
Menanti Dia-Ku seumur waktu dan orbit
dan Sebelum itu sendiri adalah IngatanKu*



MENUJU ATAS YANG BERDIRI

*Menuju Awal adalah sebuah perjuangan Perwira Agung
seperti membalikkan matahari untuk terbit di sebelah barat
dan memutar senja hari di ufuk timur
ketika noda dan debu keadaan begitu mengesan pada
ingatan dan kesadaran diri sendiri
terbuai dalam mimpi yang dianggap kenyataan
dan khayal yang disangka kebenaran
kulit yang sudah terlena bersama nikmatnya rasa
dan sedapnya pesta di siang terang
membuat hati terlupa dengan peristiwa awal dirinya sendiri
yang terpendam di lapisan atas hatinya
Meskipun ianya tertutup oleh jeritan dan desahan
lanya tetaplah lukisan yang wujud mendahului semua
dan tetaplah lanya mendahului segala pahatan setelahnya
dan waktu demi waktu semakin tebal kealpaan terhadapnya
apabila diri sudah dililit kegelapan siang hari
intan itu tak lagi nampak di depan kelopak
hanya sangkaan-sangkaan muncul yang dianggap sebenarnya
sehingga kapanpun tidaklah mungkin akan muncul kembali
selain diri harus memisahkan dirinya menuju dirinya sendiri
dan memutar dirinya dengan dirinya sendiri
tetapi...ini tidaklah semudah mengucapkan kata
tidaklah semudah menutupkan mata, saudara...
Bara akan lebih dingin darinya
Api akan lebih sejuk darinya
Dan salju takkan lebur oleh panasnya
kecuali menusukkan pedang pada dahan muda di depan
ketika berhadapan dengan cermin
Lantas tinggal Kebenaran gagah Berdiri*



CINTAKU UNTUKMU

*Persemedian diselimut angin musim dingin
di punggung pegunungan gelap
menuntun kaki melalui jalan setapak
dan berhenti di sebuah dangau sepi
persetubuhan memanggil kesunyian dan keramaian hadir
berpesta bersama Anggur yang terpendam
di dasar bumi berabad waktu*



AKU ADALAH DIA, DIA ADALAH DIA DAN DIA ADALAH AKU

Satu

Aku adalah Dia,

Dia adalah Dia,

dan Dia adalah Aku

Hakikat Insan yang bercahaya Atas

dalam Kasih dan Cinta SejatiKu

untuk Yang Pertama,

Dia, Aku dan Dia

adalah Satu



DARAH CINTA

*Demi seluas langit dan bumi terbentang
dan demi segala yang hadir di pesisir pandangan
ketika darah itu menetes
menulis Kalimat CintaNya dan CintaKu
memadu memburu keabadian bersama
dan darah merah menjadi lambang kelembutan
pengorbanan tulus bumi kepada langit
yang halus membisikkan satu rahasia untukKu
tentang RahasiaNya dan Rahasia Kami*



TELAGA HATI

*Angin meniup ombak kecil di telaga
bau wangi menusuk pori-pori malam
burung hantu berselimut bulu sunyi
bernyanyi riang menghibur ikan berlompatan
pada goresan Kerinduan ini memadu Hati
dan takkan berhenti ombak kecil itu
menari untuk Hati Kami*



MATA AIR CINTA

*Bening air di hulu sungai Hakikat Insan
menembus lobang kecil pada kayu dan bebatuan
kali yang menjadi saksi PenantianKu
pada Yang Aku Cinta, Awal Akhir,
DiaKu,*

*Hakikat Insan menyerap masa lalu
dan masa depan bersatu
kemudian air itu menjadi cermin kehidupan
dan air mata suci di pipiKu
untuk menulis namaMu, Dia
Dia **YANG TERINDAH***

*WajahMu begitu lekat dan kurasa terindah
dari semua yang kupandang di alam raya
menjadi intan dan permata hakiki terpendam
yang tidak hancur dan usang dirakit masa
tidak ada yang ada padaMu Dia,
kecuali Kesempurnaan dan Keindahan untukKu
semenjak dahulu, kini, dan selamanya
dari dunia, dan setelah kematianku
"MD....."*

*•.....
'...../.....*



MAWAR TERINDAH

*Yang Pertama, Tidak Diciptakan, Qadim
sebagai Sebab dari segala akibat-akibat
yang memancar*

*Yang Pertama, bukan makhluk
menjadi Yang Menjadikan Yang Dijadikan
yang memancar*

*Yang Pertama, Lahir tanpa Sebab
Memulakan sebuah Rasa
menatsirkan segala episode bayang-bayang
pada air yang terapung di bawah bayu*

*Yang Pertama, Dikau Terindah
Dikau untukKu, Dia*



KU HANYA MEMILIKI CINTA

*Embun yang menitis pada daun pohon bersalju
belum cair meski matahari tiba
Pagi menyapa burung bernyanyi untukKu
Kulit hari kutelusuri
berjalan dengan kaki terseok
menempuhi batu berduri
tiada permata dan intan kusimpan
Ku hanya memiliki Cinta
untuk Kupersembahkan pada Dia padaKu
lambang Kebenaran CintaKu
dalam kehadiranKu di mayapada ini sejenak
Kutulis Sejarah Cinta di candi dunia ini
Untuk Dia untukKu*



SYAJARATULYAQIN

*Cinta yang berakar dalam Hati
menumbuhkan Pohon KeyakinanKu
memancarkan cahaya alam semesta
Biarpun badai gemuruh meradang
biarpun kulit pecah dan hancur sekejap
biarpun darah mengalir lautan
biarpun, dan biarpun...
Aku adalah Aku
teguh dalam Aku
bersemadi dalam Aku*



JIKA AKU ADALAH...

*Jika aku adalah seorang rakyat
maka aku masih ditundukkan oleh lurah
jika aku adalah seorang lurah
maka aku masih ditundukkan oleh camat
jika aku adalah seorang camat
maka aku masih ditundukkan oleh bupati
jika aku adalah seorang bupati
maka aku masih ditundukkan oleh gubernur
jika aku adalah seorang gubernur
maka aku masih ditundukkan oleh presiden
jika aku adalah seorang presiden
maka aku masih ditundukkan oleh rakyat
dan jika aku adalah seorang rakyat
bagai "si bayi dalam buaian"
maka aku adalah tanpa aku
dan Aku adalah Tiada Berbanding
Bersemayam di atas segala tangan dan langit biru
Aku berdiri di atas aku
berdiri tanpa menginjak
sendiri tanpa sendiri*



CINTA SI PENGGEMBALA

*Setulus embun dari langit merah
dihias pelangi permadani angkasa
bersalut mutiara gemerlap seluas alam raya
bertakhta di atas segala tangan dan jemari
dengan mahkota Kerajaan Langit dan Bumi di kepala
Memerintah seluruh isi alam
Menguasai semua makhluk
dengan telunjuk jemari hati
CintaKu
Cinta Si Penggembala*



BAYANGAN DI BALIK BAYANGAN

*Hioy f skt qyy f fh;kdsht uetef
Ps hd9 ethe734 j;d; dt dshdg fksdht
Y idn f;ked dht;d ie dn;dns kdt d;k btk dtbd
dfhsd uiwth sdi ds dst;ds d;kf dtf sds;ht duwh f fdt*



SERUAN DARI 'ARSY

*Wahai jiwa yang berselimut
dan berpakaian sulaman benang berkarat debu
Wahai jiwa yang bertanya tentang Aku
dan beralas sejadah di kaki fajar
Wahai jiwa yang mencari Aku
dan hendak memandangi melihat Aku
Wahai jiwa yang bertanya tentang Cinta
dan hendakkan kesesatan Wujud
Wahai jiwa yang gelisah dalam pengembaraan rohani
dan sedih ketika jauh dari Aku
Wahai jiwa yang mendambakan Kebenaran
dan merindukan Kemerdekaan
Wahai jiwa yang mengenang Aku
dan menitikkan air mata untuk Aku
Wahai jiwa yang rela meninggalkan dirinya sendiri
demi untuk bersama dengan Aku
Wahai jiwa yang Bersendirian dalam sunyi malam
dan merasakan PerbuatanKu padanya
Wahai Jiwa yang rela mati untuk Aku
naiklah, naiklah dan bertakhta di atas Nafs Quds
Jiwa Teratas, menguasai semua jiwa yang memercik*



CINTA DI ATAS CINTA

*Saat terlena dalam sepi
menganga seribu ular menari mengajak pergi Sang Bidadari
Pulang, dan pulanglah ke alammu
kemudia jangan kembali ke dunia ini
sebab keindahannya akan menerpamu sepanjang masa...*



KEMILAU CINTA

*Kemilau Cinta-Nya
Kemegahan-Nya
Memanjang dari ufuk barat ke ufuk timur
Menerobos hati-hati Pemikir dan Perenung
yang diam tanpa bahasa
di bawah sebuah pohon tak berdaun
meski panas membakar
hujan membekukan
cinta masih ada
masih ada sepanjang perjalanannya mencari Wujudnya sendiri*



HAMPA

*Seandainya seluruh isi alam berkumpul
Isi bumi dan isi langit diluahkan dipaparkan membentang sejauh dunia
semesta
kemudian seluruh ilmuwan menela;ahi fase demi fase pengetahuannya
dan sejuta filosof berkontemplasi mencari KeagunganNya
sesungguhnya semuanya akan berakhir dengan kosong dan tanpa ada
yang ditemukan selain Hampa.*



DEMI CINTAKU PADAMU

*Demi cintaku kepadamu
Rela kuhidup dalam duka dan derita
Ku tetap mencintaimu*

*Seandainya langit terbelah
Seandainya bumi bergoncang
Kutetap mencintaimu*

*Seandainya angin berhenti bertiup
Kutetap mencintaimu*

*Seandainya api membara ku sentuhkan
Kutetap mencintaimu*

*Seandainya seluruh alam menyerukan kebencian padamu
Kutetap mencintaimu*

*Seandainya kau hendak dihancurkan
Kutetap di sampingmu*



HARI-HARI YANG KOSONG

Hari kian kosong

Tanpa henti suara nyaring pertanda kosongnya dunia ini

Hari kian kosong

Suara dunia semakin keras memekakkan telinga

pertanda kosongnya dunia ini

Hari kian kosong

api yang tidak lagi hanya membakar kayu untuk memasak

tapi juga membakar hutan belantara

pertanda hari kian kosong

menjelang seluruh kekosongan alam semesta



BERSATU DALAM CINTA

*Takkan pernah kulepaskan jiwa raga ini
kecuali hanya untuk kamu
meskipun malam semakin gelap
bulan tidak lagi bersinar, Sayang
hati ini tetap menciumi wajahmu yang sayup
dan menambah keindahanmu di sampingku
malam ini*



RINDU

*Senja begitu indah
tanpa panas matahari yang menyakitkan
awan mulai menepi
beriringan dengan burung kelelawar yang mencari pingsinggahannya
yang sudah dirusak oleh binatang di siang hari*

kemana mencarinya?



GEMPA DIENG

*Gempa mengguncang, pada malam hujan deras
penghuni rumah yang sudah renta tak terurus
berlarian mencari keselamatan sendiri-sendiri*

*gempa dieng
menyimpan duka mendalam
karena kawah-kawah masih merah
menunggu waktu untuk memuntahkan lahar
yang menghancurkan kehidupan penduduk di sekitarnya*

*hentikan-hentikan! Jangan lagi duka bertambah
mampukah berhenti?*

*Tidak..tidak...jalan itu akan tergenang lahar walau
kita berlarian menjauhinya..*



CINTA DI TERSONO

*Saat ku memandang api
yang memanggang masa kecilku*

*kulihat hatiku masih membenihkan
kerinduan pada seorang gadis
di Tersono*

*tapi semuanya sudah luluh
ditelan api sejarah
dan menghangkannya menjadi seribu luka dan kenangan hitam
di Tersono*



SETULUS HATI UNTUKNYA

*Demi cinta ini kepada Dia
Kuhapus diriku dalam bara derita pencarian berpanjangan masa
dan setelah Cinta-Nya kumiliki
seluruh rasa cinta pada dunia dan kecantikan semu
pudar begitu saja
bahkan ada yang tunggang langgang melarikan diri
meninggalkan tubuhku sendirian diguyur hujan...*



BARA CINTA

*Semakin membara
semakin mempesona
semakin menggelapkan mata
semakin menjadikan aku gila*



HIDUPKU TAKKAN BERAKHIR

*Setelah rindu ini tertambat di kalung alam cinta
ikatan ini kekal selamanya
bersama Cinta sebenarnya
di Samping-Nya*



SYAIR-SYAIR CINTA

aku, hanyalah lumpur bercampur kotoran
tidak mampu membersihkan diriku sendiri
dari noda dan debu-debu menutup mukaku
terbuang dari perputaran dunia
terasing dari pergaulan orang berkuasa
terpinggir di selokan sempit tepi kampung
aku, berteman malam dan suara kehinaan
bersimpang siur di sekeliling badanku
tidak bebas dari cacian dan celaan orang berpangkat
dasar...aku ini manusia tak berguna
yang hanya bisa mengkhayal dan berharap pada
nasib dan bantuan orang lain
dasar...aku ini manusia lemah
untuk apa hendak menggapai cita-cita
sedang usia sudah semakin merenta dan siangpun mulai meredup
aku, berkawan derita dan sengsara
tiada henti menimpa luka demi luka
pada kulit yang kutangisi tanpa siapapun mendengarnya
pada hati yang kuratapi tanpa siapapun sudi memperhatikan
semua itu menjadi darah dan daging
menjadi tulang dan urat saraf badanku sehingga dari kehinaan aku
datang
dalam kehinaan aku melangkah dan menuju kehinaan aku berjalan
kapankah semua ini berakhir
yang sebenarnya kepayahan ini takkan berakhir
kecuali kematian yang menutup kisah dukaku
bahkan, adakah bahagia itu akan datang juga setelah kematianku?
bahagia...seakan kau bukan dicipta untukku
seakan...dan memang aku dicipta untuk dihina



*berpakaian duka dan air mata kelemahan
berseragam celaan dan cacian orang
aku, manusia lemah, lemah segalanya
tapi...yang kurasakan jelas ada padaku hanya cinta
bahwa aku mencintai Dia Dewi-Ku
o, mungkinkah kehinaanku ini dapat membuka pintu
hatinya untukku?
Dia Milik-Ku, Cinta pertamaku..
dari aku, manusia lemah lagi terhina*



*MALAM DI XIAO AI
(1996)*

*Saat kutatap matamu
mawar begitu indah kukenang
hatimu dalam hidupku
selamanya...*

*saat kau terima mawarku
dalam air kehidupanmu meski jasadmu tak di sisiku saat itu
selamanya kutulis
namamu . . . mei cu*

